

# PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DASAR KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SRIKANDI DESA SUNGAI LANGKA

Ade Sandra Dewi<sup>\*1</sup>, Hesti Widi Astuti<sup>2</sup>, Yunita Mauliana<sup>3</sup>, Mirnanda Cambodia<sup>4</sup>, Ani Pujiati<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

<sup>3,4</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

\*Corresponding e-mail: 42.adedewi@gmail.com

## Abstrak

*Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi mulai berdiri pada tanggal 05 Juni 2014 dan terdiri dari 20 anggota di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi berfokus pada produksi olahan minuman bubuk jahe. Sempat vakum pada tahun 2016, kemudian bangkit lagi pada bulan oktober 2017. Memulai kembali produksi minuman bubuk jahe mulai pada bulan November 2017 dengan nama produk "Manjaah" dan sudah dipasarkan di event-event pemerintahan, warung-warung terdekat, dan pemasaran secara online pun sudah dilakukan. Pada bulan januari 2021, produk minuman bubuk jahe produksi KWT Srikandi berganti nama produk menjadi "Assyifa" dan bertahan hingga saat ini. Perubahan nama produk yang dilakukan oleh KWT Srikandi tidak diikuti oleh perubahan merk dan kemasan. Hal ini menyebabkan produknya menjadi asing kembali di pasar. Selain itu, pembuku dan administrasi yang dilakukan KWT Srikandi masih belum optimal, sehingga menyebabkan tidak rapihnya pembukuan dan catatan akuntansi dari produk minuman bubuk jahe yang dipasarkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan berwirausaha dan pengelolaan keuangan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi, Desa Sungai Langka. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari sabtu, 25 Maret 2023 dengan peserta kegiatan sebanyak 20 orang anggota KWT Srikandi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Berdasarkan kegiatan tersebut, kemampuan anggota KWT Srikandi tentang kegiatan pembuatan kemasan meningkat sehingga terciptalah desain kemasan yang baru untuk produk minuman bubuk jahe "Assyifa". Selain itu, wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan bagi anggota KWT Srikandi pun meningkat. Pada akhirnya, kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat respon yang sangat baik, hal ini tercermin dari kehadiran peserta yang sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.*

**Kata kunci**— Jahe Merah, Kelompok Wanita Tani, Minuman Bubuk Jahe, Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dasar

## Abstract

*The Srikandi Women Farmers Group (Kelompok Wanita Tani/KWT) was founded on June 5, 2014 and consists of 20 members in Sungai Langka Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency, Lampung. The Srikandi Women Farmers Group (KWT) focuses on the production of processed ginger powder drinks. There was a hiatus in 2016, then revived again in October 2017. Restarted the production of ginger powder drinks starting in November 2017 with the product name "Manjaah" and has been marketed at government events, nearby stalls, and even online marketing. It is already done. In January 2021, the ginger powder drink product produced by KWT Srikandi changed its product name to "Assyifa" and has survived to this day. The change in product name made by KWT Srikandi was not followed by changes to the brand logo and packaging. This causes the product to become foreign again on the market. Apart from that, the bookkeeping and administration carried out by KWT Srikandi is still not optimal, resulting in sloppy bookkeeping and accounting records for the ginger powder drink products being marketed. Therefore, this service activity aims to provide training in entrepreneurship and financial management skills to the Srikandi Women Farmers Group (KWT), Sunga Langka Village. The service activity was held on Saturday, March 25 2023 with 20 KWT Srikandi members participating in the activity. The methods used in this activity include lectures, discussions and direct practice. Based on these activities, the ability of KWT Srikandi*

*members regarding packaging making activities increased so that a new packaging design was created for the ginger powder drink product "Assyifa". Apart from that, insight into the preparation of financial reports for KWT Srikandi members has also increased. In the end, this activity went well and received a very good response, this was reflected in the presence of participants who were very enthusiastic in participating in the entire series of activities.*

**Keywords**— *Red Ginger, Women Farmers Group, Ginger Powder Drink, Entrepreneurship Training, Basic Financial Management Training*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Sungai Langka merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran[1]. Desa Sungai Langka merupakan pedesaan yang bersifat agraris dan kaya akan hasil pertanian dengan mata pencarian sebagai penduduknya adalah berpetani dan berkebun hasil utamanya kakao dan palawija. Sedangkan pencaharian lainya diantaranya sektor pertukangan, jasa, PNS, TNI/POLRI dan buruh. Desa Sungai Langka terdiri dari 10 dusun, dan 30 RT[2].

Sungai Langka terkenal sebagai salah satu penghasil buah durian[3], salak[4] dan jeruk[5] hingga coklat (Kakao)[6]. Bukan hanya itu, warga Sungai Langka juga banyak yang membudidayakan ayam potong, ayam, dan ikan air tawar seperti lele, gurame, nila, dan patin. Disamping itu, masyarakat desa sungai langka juga sangat kreatif dan memiliki semangat yang tinggi untuk menjadikan desanya menjadi desa berekonomi mandiri. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat pada peresmian Desa Sungai Langka menjadi Desa Agrowisata pertama di Lampung[7].

Desa Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi

pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertanian maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat[8]. 10 dusun yang ada di Desa Sungai Langka ikut berpartisipasi mengeksplor hasil bumi dari dusun masing-masing baik buah, hasil pertanian maupun yang sudah diolah menjadi kuliner khas desa.

Saat ini, Desa Sungai Langka memiliki 11 Kelompok Wanita Tani, dimana kelompok ini biasa disebut dengan sebutan KWT[9] yang tersebar di 10 dusun di Desa Sungai Langka[10]. Masing-masing kelompok memiliki anggota antara 15 sampai 20 anggota[11], salah satunya adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi yang memproduksi minuman bubuk jahe instan dari jahe kapur dan jahe merah. KWT Srikandi merupakan salahsatu kelompok wanita tani yang aktif dan memiliki banyak kegiatan[12].

Jahe Merah (*Zingiber Officinale*) merupakan tanaman rempah-rempah yang berasal dari Asia Selatan dan telah tersebar luas ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia[13–16]. Jahe merah yang digunakan adalah rimpangnya[17]. Rimpang jahe mengandung senyawa bioaktif seperti senyawa fenolik(shogaol dan gingerol) dan minyak atsiri seperti bisapolen,

zingiberen, zingiberol dan curcumin yang berperan sebagai antioksidan[18].

Bahan baku jahe kapur dan jahe merah banyak terdapat di Desa Sungai Langka karena masyarakat banyak yang menanam jahe kapur



Gambar 1. Kegiatan KWT Srikandi dalam Menyiapkan Produksi Minuman Bubuk Jahe

Kelompok Wanita Tani ( KWT) Srikandi mulai berdiri pada tanggal 05 Juni 2014 dan terdiri dari 20 anggota. Kelompok Tani aktif dan resmi dan telah terdaftar di UPT Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian (BPPP) Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung dengan nomor registrasi K.18.09.050.016.15.2015. Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi berfokus pada olahan produksi minuman bubuk jahe, dan kemudian vakum pada tahun 2016 karena anggota ada kesibukan masing-masing sehingga produksi tidak berjalan dengan stabil. Kemudian bangkit lagi pada bulan oktober 2017[13].

KWT Srikandi memulai kembali memproduksi minuman jahe pada bulan November 2017 dengan nama produk “*Manjaah*”

dan jahe merah di perkarangan rumah, baik ditanam secara perorangan atau secara berkelompok yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT).

berjalan sampai dengan tahun 2020 dan sudah dipasarkan ke event-event pemerintahan atau pameran, warung-warung terdekat, dan pemasaran secara *online*. Pada bulan Januari 2021, produk minuman bubuk jahe produksi KWT Srikandi berganti nama dari sebelumnya merk “*Manjaah*” menjadi merk “*Assyifa*” yang berjalan sampai dengan saat ini.

Keterampilan berwirausaha yang dilakukan adalah membuat logo dan kemasan baru (*packaging*) minuman bubuk jahe instan merk “*Assyifa*” agar lebih menarik dan kemasannya tidak menyerupai produk minuman bubuk jahe instan produksi *competitor* yang ada di Desa Sungai Langka. *Branding* serta *packaging* yang menarik membuat konsumen potensial tertarik untuk membeli produk yang

ditawarkan[19].



Gambar 2. Kemasan Lama Minuman Bubuk Jahe Merk “Assyifa”

Pembukuan dan administrasi yang sudah dilakukan oleh KWT Srikandi dari awal berdiri sampai saat ini adalah 1) Buku Administrasi Simpan Pinjam; 2) Buku Daftar Tabungan; 3) Buku Daftar Notulensi; 4) Buku Kas; 5) Buku Rancangan dan Pelaksanaan Kegiatan; dan 6) Buku Tamu. Perlu diketahui bahwa administrasi melalui pengelolaan keuangan adalah tindakan pencapaian tujuan keuangan di masa datang.[20]

Pengetahuan anggota KWT Srikandi mengenai kewirausahaan masih minim mengenai design produk yang menarik. Belum adanya kemasan produk yang higienis, label produk kurang menarik karena mirip dengan produk competitor, dan belum menentukan harga jual yang tepat. Sebagian besar pelaku UMKM menentukan harga berdasarkan dengan kebiasaan dan harga pasaran. Penentuan biaya ke produk untuk menentukan harga jual cenderung diabaikan dan hanya berdasarkan intuisi saja[21]. Selain itu, Belum rapinya pembukuan dan catatan

akuntansi KWT Srikandi dikarenakan minimnya pengetahuan anggota KWT Srikandi terhadap pengelolaan keuangan yang baik. Minimnya jumlah sumber daya manusia di KWT Srikandi dan lemahnya sumber daya manusia yang ada saat ini.

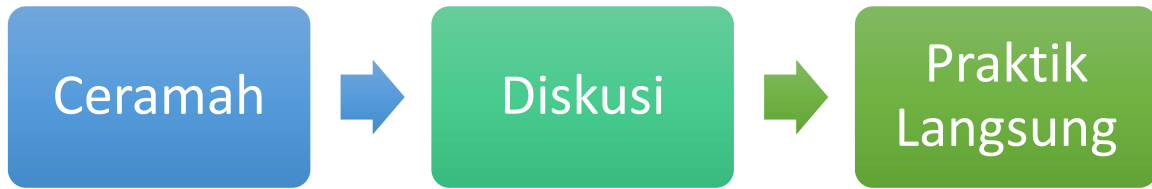
Berdasarkan permasalahan di atas, diinisiasilah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan keterampilan berwirausaha dan pengelolaan keuangan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi, Desa Sungai Langka.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 25 Maret 2023 di RT 02 Lingkungan 1, Desa Sungai Langka, Pesawaran kota Bandar Lampung. Pelatihan ini ditujukan untuk KWT Srikandi yang ada di Desa Sungai Langka sebanyak 20 orang anggota.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini antara lain 1) ceramah; 2) diskusi; dan 3) praktik langsung. beberapa metode yang

dilakukan pada kegiatan ini tersaji seperti gambar 3 berikut.



Gambar 3. Metode Kegiatan

Berdasarkan gambar 3 di atas, metode dalam kegiatan pelatihan ini dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan materi pengemasan (*packaging*) dan penyusunan laporan keuangan sederhana; 2) Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik bentuk tanya jawab secara perorangan maupun perwakilan peserta; dan 3) Metode praktik langsung digunakan untuk mengaplikasikan materi yang telah didapatkan, tentunya dengan bimbingan pemateri[22].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ada di KWT Srikandi, Tim Pengabdian dari Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai akan memberikan solusi dari keseluruhan permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, pelatihan Manajemen SDM dan Manajemen usaha agar KWT Srikandi kuat secara organisasi dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas sehingga dapat

meningkatkan omset penjualan produk minuman jahe bubuk dengan merk “Assyifa”.

Pelatihan kewirausahaan dilakukan untuk menumbuhkan minat anggota kelompok KWT Srikandi dalam berwirausaha dengan membuat logo kemasan atau *re-design* kemasan yang menarik (*rebranding*). Pelatihan kewirausahaan terutama dalam hal tata cara pengemasan (*packaging procedures*), pemilihan jenis ukuran dan berat produk yang dipasarkan, desain kemasan dan *labeling* produk minuman bubuk jahe instan merk Assyifa serta perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang tepat. Sedangkan pelatihan pengelolaan keuangan dilakukan untuk mengajak para anggota untuk mempelajari pembukuan dan pengelolaan keuangan yang baik untuk menambah pengetahuan anggota KWT Srikandi.

Anggota KWT Srikandi, Desa Sungai langka awalnya masih bingung ketika tim pengabdian memberikan pelatihan pembuatan desain kemasan baru untuk produk minuman serbuk jahe instan merk “Assyifa” dan juga pada saat pelatihan penyusunan Laporan Keuangan. 3 berikut.



Gambar 4. Kegiatan Penyampaian Materi



Gambar 5. Kegiatan Diskusi

Kegiatan penyampaian materi dan diskusi berjalan sangat aktif dan komunikatif. Awal pelatihan diberikan permainan untuk meningkatkan motivasi peserta kegiatan agar dapat fokus dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Materi pertama yang disampaikan adalah materi mengenai pentingnya *labeling*, *branding*, dan *packaging* dari produk minuman bubuk jahe merk “*Assyifa*”. Pelatihan penyusunan laporan keuangan diberikan mengenai pentingnya laporan keuangan dan tujuan adanya laporan keuangan

agar peserta mengetahui pentingnya laporan keuangan. Setelah itu, diberikan materi yang berkaitan dengan kasus laporan keuangan yang terdiri dari Rencana Anggaran Biaya, Buku Bank, Buku Besar, Buku Pembantu *Advance*, Buku Pembantu Biaya, Buku Kas Kecil (jika ada), dan Rekonsiliasi Bank.

Pada pelaksanaannya, para peserta dapat memahami materi. Hal ini terlihat dengan antusiasnya peserta dalam berdiskusi dan pengerjaan contoh kasus. Setelah dirasa paham,

maka kegiatan selanjutnya adalah praktik langsung *re-design* kemasan produk minuman bubuk jahe instan merk “Assyifa”. Langkah-

langkah dalam mendesain ulang logo dan kemasan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Tahapan Re-Design Kemasan

Berdasarkan langkah-langkah pada gambar 6 di atas, maka didapat desain kemasan

baru produk minuman bubuk jahe instan merk “Assyifa” sebagai berikut.:



Gambar 7. Hasil *Re-design* Kemasan

Dari hasil desain pada gambar 7 di atas, kemasan baru minuman bubuk jahe instan merk “Assyifa” sudah mulai dapat digunakan. Ilustrasi

penggunaan kemasan baru jahe “Assyifa” adalah sebagai berikut.:



Gambar 7. Hasil *Re-design* Kemasan

Dari kegiatan di atas, kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil dalam melatih peserta kegiatan, dalam hal ini adalah para anggota KWT Srikandi, Desa Sungai Langka mengenai materi kewirausahaan dan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini juga memiliki output berupa desain baru kemasan produk minuman bubuk jahe instan merk “Assyifa”. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, maka KWT Srikandi sudah mulai memproduksi olahan jahe bubuk dan memasarkannya menggunakan kemasan yang baru.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan antara lain 1) Wawasan dan kemampuan anggota KWT Srikandi Desa Sungai Langka tentang kegiatan pembuatan *design* kemasan baru untuk produk jahe “Assyifa” menjadi bertambah dan meningkat; 2) Wawasan

dan pengetahuan anggota KWT Srikandi mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik pun juga bertambah; 3) Terciptanya desain kemasan baru produk jahe “Assyifa” sehingga siap dipakai dan dipasarkan; serta 4) secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar, terlihat dari peserta yang aktif, komunikatif, dan partisipatif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

#### 5. SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, saran yang dapat diberikan adalah 1) perlu adanya kegiatan pembinaan, pelatihan, dan pemantauan aktivitas kegiatan KWT Srikandi yang berkesinambungan; 2) Perlu pendampingan lebih lanjut kepada anggota KWT Srikandi dengan cara bekerja sama dengan pemerintah desa Sungai Langka, Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran dan Dinas Koperasi dan UMKM; dan 3) Perlu diadakannya pelatihan *digital marketing* kepada



anggota dan pengurus KWT Srikandi, Desa Sungai Langka agar produk bubuk jahe instan merk “Assyifa” dapat dijual secara *online* melalui platform *e-commerce* seperti Shopee, Bukulapak, Tokopedia, dll guna meningkatkan omset penjualan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. F. Hijriah, P. E. Santosa, and V. Wanniatie, “Status mikrobiologi (total plate count, coliform, dan escherichia coli) susu kambing peranakan etawa (pe) di desa Sungai Langka kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran,” *J. Ilm. Peternak. Terpadu*, vol. 4, no. 3, 2016.
- [2] S. Okpratiwi, “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan Rumahtangga Petani Kakao di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran,” Universitas Lampung, 2017.
- [3] T. Hasanuddin, I. Effendi, and K. R. Kordiyana, “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Usaha di Desa Sungailangka, Provinsi Lampung,” in *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat & CSR-Fakultas Pertanian UNS*, 2022, vol. 2, no. 1, pp. 330–337.
- [4] K. Andi, F. Dharma, and R. R. Gamayuni, “Pelatihan Peningkatan Kualitas Produk dan Pemasaran Usaha Bubuk Biji Salak di Desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran,” *Yumary J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 203–209, 2021.
- [5] J. A. Hutasoit, F. E. Prasmatiwi, and Z. Abidin, “Kelayakan Usaha Agrowisata Jeruk Margototo dan Agrowisata Jeruk Sungai Langka di Provinsi Lampung,” *J. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 6, no. 4, pp. 1450–1461, 2022.
- [6] I. M. Dewi, D. Kagungan, and D. Yulianti, “Kemitraan Antar Stakeholders dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran,” *J. Adm.*, vol. 3, no. 2, pp. 101–111, 2021.
- [7] H. Jimad and N. Mardiana, “Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa,” *J. Pengabd. Kpd. Masy. Sakai Sambayan*, vol. 6, no. 1, pp. 32–35, 2022.
- [8] W. A. Zakaria and L. S. M. Indah, “Pelatihan Manajemen Agrowisata di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran, Lampung,” *J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 520–527, 2021.
- [9] A. R. Putra, K. Afandi, D. Anjani, and K. C. Pradana, “Pelatihan Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Em4 Terhadap Pembuatan Pupuk Kompos,” *J. Abdi Masy. Saburai*, vol. 2, no. 2, pp. 73–81, 2021, doi: 10.24967/jams.v2i2.1326.
- [10] D. Dian Kagungan and F. Rosalia, “Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Berbasis Media Branding Strategy (Membangun Kerjasama Kelembagan dan PeransertaMasyarakat untuk Mewujudkan
-

- Desa Sungai Langka sebagai Desa Wisata),” *Sumbangsih J. Pengabd. Kpd. Masy. Univ. Lampung*, vol. 1, no. 21, pp. 141–148, 2020.
- [11] W. F. Anggraini, T. Susanto, and I. Ahmad, “Sistem Informasi Pemasaran Hasil Kelompok Wanita Tani Desa Sungai Langka Menggunakan Metode Design Sprint,” *J. Teknol. Dan Sist. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 34–40, 2022.
- [12] F. Sasora, R. Pahlepi, E. Putubasai, K. C. Pradana, and R. K. Sari, “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sukoharjo 3, Kec. Sukoharjo, Pringsewu,” *J. Abdi Masy. Saburai*, vol. 3, no. 2, pp. 120–129, 2022.
- [13] Y. Mauliana, M. Cambodia, A. S. Dewi, A. Apriyanto, and L. Ariyanto, “Pelatihan Peningkatan Mutu Produksi Minuman Bubuk Jahe Instan Dengan Mesin Digital Food Dehydrator Di Kwt Srikandi, Desa Sungai Langka,” *J. Abdi Masy. Saburai*, vol. 4, no. 01, pp. 16–23, 2023.
- [14] D. Sari and A. Nasuha, “Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.),” *Trop. Biosci. J. Biol. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 11–18, 2021.
- [15] K. A. M. Savitri, I. W. R. Widarta, and A. Jambe, “Pengaruh perbandingan teh hitam (*Camellia sinensis*) dan jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) terhadap karakteristik teh celup,” *J. Ilmu dan Teknol. Pangan*, vol. 8, no. 4, pp. 419–429, 2019.
- [16] S. Setiawan and S. Selmitri, “Pengaruh Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGRP) Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jahe Gajah (*Zingiber officinale* Rose),” *J. Inov. Penelit.*, vol. 3, no. 3, pp. 5603–5606, 2022.
- [17] S. Edy and A. Ajo, “Pengolahan jahe instan sebagai minuman herbal di masa pandemik COVID-19,” *J. Ekon. Sos. Hum.*, vol. 2, no. 3, pp. 177–183, 2020.
- [18] M. Fauzi, N. Novijanto, and D. P. Rarasati, “Karakteristik organoleptik dan fisikokimia kopi jahe celup pada variasi tingkat penyangraian dan konsentrasi bubuk jahe,” *J. Agroteknologi*, vol. 13, no. 01, pp. 1–9, 2019.
- [19] S. Sulistiono, M. Mulyana, and M. F. Firmansyah, “Pelatihan Pengembangan Merek Dan Kemasan Bagi UMKM Kota Bogor,” *J. Abdimas Dedik. Kesatuan*, vol. 1, no. 2, pp. 87–94, 2020.
- [20] S. A. Andayani, I. Marina, and H. R. Nur, “Membangun Kemandirian Kelompok Tani Melalui Pengelolaan Administrasi Keuangan di Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Sukahaji Mandiri,” *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 349–354, 2022.
- [21] N. Alinsari, “Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana,” *Magistrorum Sch. J. Pengabd. Masy.*, vol.

1, no. 2, pp. 256–268, 2020.

- [22] Y. M. Devanti, “Pemanfaatan limbah konveksi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin (RTM),” *J. Pengabd. Masy. Ipteks*, vol. 3, no. 1, 2017.
-